

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan atribut untuk mengetahui keadaan responden beserta keluarganya. Identitas responden atau rumah tangga petani yaitu sesuatu yang dapat menekuni pekerjaan yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Adapun identifikasi secara rinci sebagai berikut.

5.1.1. Umur Responden

Umur sangat penting dalam melakukan pekerjaan. Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir. Adapun umur responden dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase%
1	35-45	11	21,56%
2	46-55	18	35,29%
3	56-65	22	43,13%
Jumlah		51	100%
Umur maksimum : 65 tahun			
Umur minimum : 35 tahun			
Umur rata-rata : 52 tahun			

Sumber : Lampiran 1

Tabel 12, menunjukkan bahwa umur rata-rata responden adalah 52,50 tahun ke atas, usia produktif dalam melakukan berbagai aktivitas guna peningkatan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden dengan usia maksimum 65 tahun dan usia minimum 35 tahun. Sebaran umur responden 35-45 tahun sebanyak 21,56% sebaran umur responden

46-55 tahun sebanyak 35,29% dan sebanyak umur responden 56-65 tahun sebanyak 43,13%.

5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga responden adalah anggota keluarga yang dibiayai oleh kepala keluarga, baik yang ada dalam satu atap atau yang berada di tempat lain. Jumlah anggota keluarga yang bekerja pada usaha tani dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani yang dikelola. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden yaitu dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Tanggungan keluarga	Jumlah	Persentase %
1	0-2	32	62,74%
2	3-4	18	35,29%
3	>5	1	1,96%
Jumlah		51	100%
Tanggungan keluarga maksimum:5			
Tanggungan Keluarga minimum:0			
Tanggungan Keluarga rata-rata: 2			

Sumber : Lampiran 1

Tabel 13, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga 2 orang dengan tanggungan keluarga maksimum 5 orang dan minimum 1 orang. Sebaran jumlah tanggungan keluarga responden 1-2 orang sebesar 62,74%, 3-4 orang sebesar 35,29% dan yang paling rendah jumlah tanggungan keluarga 5 orang sebesar 1,96%.

5.1.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tingkat kemajuan suatu daerah, makin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi, maka tingkat kemajuan daerah tersebut lebih maju. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan

mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dalam mengadopsi inovasi baru. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Responden Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	7	13%
2	SMP	16	29%
3	SMA	26	50%
4	S1	2	3%
Jumlah		51	100%

Sumber : Lampiran 1

Tabel 14, menunjukkan bahwa pendidikan responden petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu di dominasi oleh tingkat pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 26 orang dengan persentase 50%. Tingkat pendidikan SD dan SMP masing masing sebanyak 16 dan 7 orang dengan persentase 29% dan 13% dan pendidikan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 3%.

5.2. Karakteristik Sosial Ekonomi

5.2.1. Umur Petani (X1)

Rata-rata umur kepala keluarga petani di desa sebesar 35-65 tahun. Umur termuda 35 tahun dan umur responden tertua berumur 65 tahun. Jika dilihat dari rata-rata umur seluruh kepala rumah tangga petani berada dalam usia 52 tahun.

5.2.2. Tingkat Pendidikan Petani (X2)

Tingkat pendidikan formal petani sangat penting, karena berkaitan dengan kapasitas petani dalam menghitung, menilai dan menganalisis suatu usaha. Tingkat pendidikan yang lebih baik, kemampuan untuk menganalisis suatu usaha

akan lebih baik pula. Tingkat pendidikan formal petani di desa Belopa relatif masih sedang, proporsi terbesar tamat Sekolah menengah awal yang mencapai 50%. Berikutnya adalah tidak sampai tamat sekolah menengah pertama yang mencapai 29% dan sekolah dasar 13%. Meskipun demikian sisanya sekitar 3% yaitu Pendidikan S1.

5.2.3. Luas Lahan (X3)

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumah tangga. Luas lahan berdampak pada pengelolaan usahatani yang lebih produktif dapat mempengaruhi petani besar kecilnya penerimaan petani rumah tangga.

Tabel 15. Luas Lahan petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Luas Lahan	Jumlah Rumah Tangga	Persentase%
1	0,5-1	38	74,5%
2	>1	13	25,49%
Jumlah		51	100%
Lahan Maksimum : 1 Ha			
Lahan Minimum : >1 Ha			
Rata- rata : 1 Ha			

Sumber : Lampiran 2

Table 15 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan di Desa Belopa dengan luas lahan 2 Ha sebanyak 41%, dan 0,5 Ha sebanyak 29% dan 1 Ha sebanyak 29%.

5.2.4. Tanggungan Keluarga (X4)

Tanggungan keluarga responden adalah anggota keluarga yang dibiayai oleh kepala keluarga, baik yang ada dalam satu atap atau yang berada di tempat lain. Jumlah anggota keluarga yang bekerja pada usaha tani dapat mempengaruhi

tingkat keberhasilan petani yang dikelola. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga 2 orang dengan tanggungan keluarga maksimum 5 orang dan minimum 1 orang. Sebaran jumlah tanggungan keluarga responden 1-2 orang sebesar 62,74%, 3-4 orang sebesar 35-29% dan sebaran jumlah tanggungan keluarga 5 orang sebesar 1,96%.

5.2.5. Jenis Komoditi (X5)

Komoditi merupakan barang atau produk yang dapat diperjualbelikan guna memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa komoditas yaitu sekumpulan benda yang memiliki wujud kasat mata yang dapat disimpan hingga jangka waktu tertentu untuk ditukar dengan produk lain yang setara dengan jenis maupun harganya. Contoh komoditi pertanian seperti, Beras, cabai, Gandum, buah2an, Dll.

Table 16. Jenis Komoditidi Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Jenis Komoditi	Jumlah	Persentase %
1	Padi	12	23%
2	Merica	4	7%
3	Coklat	7	13%
4	Cengkeh	10	15%
5	Nilam	1	1%
6	Sayur	1	1%
7	Pisang	3	5%
8	Jagung	11	21%
Jumlah		51	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16 jenis komoditi di Desa Belopa menunjukkan bahwa rata-rata jumlah jenis komoditi rata rata komoditi Desa Belopa yaitu padi dengan jumlah 23%, jagung 21%, cengkeh 15%, coklat 13%, nilam dan sayur 1%, pisang sebanyak 5%, dan merica sebanyak 7%.

5.3. Ketahanan Pangan Rumahtangga

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua orang setiap saat tercermin dari makanan bergizi, aman, bermutu, dan beragam. Ketahanan pangan menurut ahli; *United Nations ' Committee on World Foods Security* Komite PBB Tentang ketahanan pangan dunia: adalah semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi, pangan yang cukup, aman, bergizi yang memenuhi preferensi pangan dan kebutuhan pangan mereka.

Tingkat ketahanan pangan terdiri dari tiga indikator yaitu: (1) ketersediaan pangan (2) akses pangan dan (3) pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan terdiri dari produksi beras, produksi ubi kayu dan lain-lain. Sedangkan akses pangan meliputi akses fisik, ekonomi dan sosial, dan pemanfaatan pangan atau penyerapan terdiri dari konsumsi pangan, pemanfaatan air bersih dan fasilitas kesehatan.

5.3.1. Akses Pangan

Akses pangan ada beberapa yaitu akses fisik, akses ekonomi, serta akses sosial. Akses fisik pangan berupa jarak tempuh ke pasar, kondisi jalan serta jenis kendaraan. Akses ekonomi pangan berupa pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri, pendapatan anggota RT, alokasi pendapatan untuk pangan dan alokasi pendapatan untuk non pangan. Akses sosial berupa bantuan pangan pemerintah dan bantuan pangan rumah tangga tetangga.

5.3.2. Akses Fisik

Akses fisik terhadap pangan ditentukan oleh jarak tempuh ke pasar, kondisi jalan dan jenis kendaraan. Pasar adalah suatu prasarana untuk dapat

memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pangan dalam jumlah yang banyak dan beranekaragam. Letak pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak dari rumahtangga menuju pasar, apakah berjarak dekat atau jauh dari rumahtangga. Lokasi pasar dilihat dari jarak terdekat wilayah/daerah tersebut dengan pasar yang menjual bahan pangan pokok kurang dari dan atau sama dengan 3 km. dikatakan akses panganya rendah apabila jarak terdekat dengan pasar lebih dari 3 km (Deptan, 2017). Hal ini tentu saja didukung oleh kondisi jalan dan prasarana transportasi yang memadai dan dalam kondisi yang baik sepanjang musim. Jarak dari rumahtangga ke pasar dapat dilihat pada Tabel 17.

a. Jarak Tempuh

Tabel 17. Jarak Tempuh Ke Pasar Rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Jarak Tempuh Kepasar (km)	Jumlah Rumah Tangga	Persentase%
1	<1	10	20%
2	1-2	35	68%
3	>2	6	11%
Jumlah		51	100%

Sumber : Lampiran 3

Tabel 15, di atas menunjukkan bahwa jarak tempuh dari rumahtangga ke pasar 2 km sebanyak (11%). Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa akses fisik variabel jarak tempuh pada rumahtangga petani di Desa Belopa berada pada kategori sedang. Karena rata-rata jarak tempuh 1-2 km.

b. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah suatu keadaan yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama memenuhi pangan. Semakin bagus kondisi

jalan maka semakin mudah untuk mengakses pangan secara fisik. keadaan kondisi jalan dapat disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Kondisi Jalan Rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Kondisi Jalan	Jumlah Rumah Tangga	Persentase%
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	40	78%
3	Rendah	11	21%
	Jumlah	51	100%

Sumber : Lampiran 3

Tabel 18, menunjukkan bahwa kondisi jalan dari rumahtangga petani ke pasar rata-rata setapak dan rendah atau belum memadai keseluruhan. Berdasarkan tabel 16 dapat disimpulkan bahwa akses fisik rumahtangga petani variabel kondisi jalan pada Desa Belopa berada pada kategori sedang.

c. Jenis Kendaraan

Kendaraan adalah alat transportasi, baik yang digerakkan oleh mesin maupun makhluk hidup. Kendaraan sangat berpengaruh bagi akses pangan untuk mendapatkan pangan semakin banyak kendaraan maka semakin mudah untuk mendapatkan pangan. Jenis kendaraan disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Jenis Kendaraan Rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Responden	Persentase%
1	Motor	40	78,43%
2	Becak	5	9,80%
3	Tidak punya kendaraan	6	11,76%
	Jumlah	51	100%

Sumber : Lampiran 3

Tabel 19, menunjukkan bahwa kendaraan yang digunakan oleh rumah tangga petani ke pasar dominan menggunakan kendaraan bermotor yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase 78,43% dan yang tidak punya kendaraan dan yang menggunakan becak masing masing 6 dan 5 orang dengan persentase 9,80% dan 11,76%. Jadi dapat dikatakan bahwa akses pangan rumah tangga petani dimensi akses fisik tergolong akses pangan tinggi.

Akses fisik terhadap ketersediaan pangan dapat mempengaruhi rumah tangga responden untuk mengakses pangan. jarak tempuh ke pasar rata-rata 1-2 km sedangkan kondisi jalan masih dalam kategori sedang dan jenis kendaraan yang dipakai paling banyak motor. Dapat kita lihat pada Tabel 20, nilai akses fisik rumah tangga petani.

Tabel 20. Nilai Akses fisik Rumah tangga petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

NO	Indikator	Indeks Akses pangan	Kriteria
1	Jarak tempuh	Sedang	2
2	Kondisi jalan	Sedang	2
3	Jenis Kendaraan	Tinggi	3
Jumlah			7
Rata-rata		Sedang	2,33

Sumber: Lampiran 6

Melihat dari analisis ketiga variabel akses fisik yaitu dapat disimpulkan bahwa tingkat ketahanan pangan berdasarkan akses fisik berada pada kategori “sedang” dengan demikian **hipotesis 1 ditolak**.

5.3.3. Akses Ekonomi

Komponen akses pangan secara ekonomi terdiri atas variabel: (a) pendapatan kepala keluarga, (b) pendapatan istri, (c) pendapatan anggota

keluarga, (d) alokasi pendapatan untuk pangan, dan (e) alokasi pendapatan untuk non pangan. Tiap-tiap variabel akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pendapatan Kepala Keluarga

Hasil analisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani disajikan pada Tabel 21. Tabel 21 menunjukkan bahwa sebaran masyarakat petani berdasarkan pendapatan kepala rumah tangga petani menunjukkan bahwa 78,43% rumah tangga termasuk sangat tahan pangan, 9,80% termasuk agak tahan pangan 9,80% dan 1,96% , tidak ada sebaran rumah tangga tahan pangan, rawan pangan dan sangat rawan pangan. Secara rinci hasil analisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani untuk variabel pendapatan kepala rumah tangga (X1).

Tabel 21. Pendapatan Kepala Rumah tangga di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Tingkat ketahanan pangan rumah tangga	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Sangat tahan pangan	40	78,43%
2	Tahan pangan	5	9,80%
3	Agak tahan pangan	5	9,80%
4	Agak rawan pangan	1	1,96%
5	Rawan pangan	0	0
6	Sangat rawan pangan	0	0
Jumlah		51	100%
Rata-rata: sangat tahan pangan (1)			

Sumber : Lampiran 4

> 50% (sangat tahan pangan)

> 40%-50% (tahan pangan)

> 30%-40% (agak tahan pangan)

> 20%-30% (agak rawan pangan)

> 10%-20% (rawan pangan)

< atau =10% (sangat rawan pangan)

Kepala keluarga sebagai penanggung jawab terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga. Kepala keluarga adalah suami atau ayah yang berkewajiban untuk menafkahkan seluruh anggota keluarga. Sehingga dapat mencukupi kebutuhan nafkah anggota keluarga, maka kepala keluarga harus bekerja produktif, yaitu bekerja yang dapat memberikan penghasilan. Rumahtangga dengan cadangan pangan yang masuk dalam kategori rawan pangan, maka ketahanan pangan rumahtangga ditentukan oleh pendapatan rumahtangganya yang bersumber dari pendapatan kepala keluarga dan pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

b. Pendapatan Istri

Pendapatan istri merupakan tambahan dari pendapatan rumahtangga semakin tinggi pendapatan istri maka semakin tinggi pendapatan rumahtangga sehingga secara ekonomi lebih mampu untuk mengakses pangan. Hasil analisis tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani pada variabel pendapatan istri disajikan pada tabel 22.

Tabel 22, menunjukan bahwa sebaran masyarakat petani berdasarkan variabel pendapatan istri petani menunjukan bahwa 29,41% rumahtangga termasuk tahan pangan, 9,80% termasuk agak tahan pangan, 1,96% termasuk rumahtangga agak rawan pangan dan 58,82% rawan pangan, tidak ada sebaran rumahtangga sangat tahan pangan, dan sangat rawan pangan. Secara rinci hasil

analisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani untuk variabel pendapatan istri (X2).

Tabel 22. Pendapatan Istri Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Tingkat ketahanan pangan rumah tangga	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Sangat tahan pangan	0	0
2	Tahan pangan	15	29,41%
3	Agak tahan pangan	5	9,80%
4	Agak rawan pangan	1	1,96%
5	Rawan pangan	30	58,82%
6	Sangat rawan pangan	0	0
Jumlah		51	100%

Rata-rata: rawan pangan (5)

Sumber: Lampiran 4

- > 50% (sangat tahan pangan)
- > 40%-50% (tahan pangan)
- > 30%-40% (agak tahan pangan)
- > 20%-30% (agak rawan pangan)
- > 10%-20% (rawan pangan)
- < atau =10% (sangat rawan pangan)

Peran istri untuk mendukung ketahanan pangan adalah ikut bekerja mencari nafkah bagi pemenuhan kebutuhan diri dan keluarganya. Perempuan di Desa Belopa sebagian kecil ikut bekerja mencari nafkah, bekerja dengan sukarela. Para wanita tidak hanya mengurus pekerjaan rumah namun ada sebagian yang bekerja untuk kontribusi bagi peningkatan pendapatan rumah tangga. Rata-rata nilai ketahanan pangan dari pendapatan istri pada rumah tangga rawan pangan

58,82%, namun bila dilihat distribusinya akan tampak dengan jelas pengaruh distribusi terhadap ketahanan pangan rumahtangga. Berdasarkan tabel 20 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani di lokasi penelitian berdasarkan pendapatan istri berada pada kategori rawan pangan.

c. Pendapatan Anggota Rumahtangga

Tabel 23, menunjukkan bahwa sebaran rumahtangga berdasarkan tingkat ketahanan pangan rumahtangga untuk variabel pendapatan anggota rumahtangga menunjukkan bahwa 100,00% rumahtangga termasuk agak rawan pangan dan tidak ada rumahtangga termasuk rawan pangan, agak rawan pangan, agak tahan pangan, tahan pangan dan sangat tahan pangan. Adapun pendapatan anggota rumahtangga dapat disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Pendapatan Anggota Rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Tingkat ketahanan pangan rumahtangga	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Sangat tahan pangan	0	0
2	Tahan pangan	0	0
3	Agak tahan pangan	0	0
4	Agak rawan pangan	51	100%
5	Rawan pangan	0	0
6	Sangat rawan pangan	0	0
Jumlah		51	100%
Rata-rata: agak rawan pangan (4)			

Sumber: Lampiran 4

Kriteria pengukuran pendapatan anggota rumahtangga

> 50% (sangat tahan pangan)

> 40%-50% (tahan pangan)

> 30%-40% (agak tahan pangan)

> 20%-30% (agak rawan pangan)

> 10%-20% (rawan pangan)

< atau =10% (sangat rawan pangan)

Besar kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga bukan menjadi permasalahan dalam suatu rumahtangga. Kontribusi pendapatan anggota rumahtangga terhadap ketahanan pangan rumahtangga tampaknya belum ada, berdasarkan Tabel 23 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani variabel pendapatan anggota keluarga di Desa Belopa berada pada kategori agak rawan pangan.

d. Alokasi pendapatan untuk pangan

Analisis tingkat ketahanan pangan rumahtangga disajikan pada tabel 22. Tabel 24 menunjukkan bahwa sebaran masyarakat petani berdasarkan variabel alokasi pendapatan untuk pangan menunjukkan bahwa 21,56% rumahtangga termasuk sangat tahan pangan, 39,21% termasuk tahan pangan, 29,41% termasuk rumahtangga agak tahan pangan, 29,41% termasuk rumahtangga agak rawan pangan dan tidak ada rumahtangga rawan pangan dan sangat rawan pangan. Secara rinci hasil analisis tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani untuk variabel alokasi pendapatan untuk pangan (X4).

Tabel 24. Alokasi Pendapatan Untuk Pangan Rumahtangga di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Tingkat ketahanan pangan rumahtangga	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Sangat tahan pangan	11	21,56%
2	Tahan pangan	20	39,21%
3	Agak tahan pangan	15	29,41%
4	Agak rawan pangan	15	29,41%
5	Rawan pangan	0	0

6	Sangat rawan pangan	0	0
Jumlah		51	100%
Rata-rata: tahan pangan (2)			

Sumber: Lampiran 4

Kriteria pengukuran pendapatan untuk pangan

- > 50% (sangat tahan pangan)
- > 40%-50% (tahan pangan)
- > 30%-40% (agak tahan pangan)
- > 20%-30% (agak rawan pangan)
- > 10%-20% (rawan pangan)
- < atau =10% (sangat rawan pangan)

Analisis ini menunjukkan bahwa rumahtangga petani di Desa Belopa memiliki presentase tingkat pendapatan rumahtangga sangat tinggi dialokasikan untuk membeli pangan. Berdasarkan Tabel 24 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumahtangga berdasarkan variabel alokasi pendapatan untuk pangan pada tipe rumahtangga petani di Desa Belopa berada pada kategori tahan pangan.

e. Alokasi pendapatan untuk non pangan

Analisis tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani disajikan pada Tabel 25. Tabel 25 menunjukkan bahwa sebaran masyarakat petani berdasarkan variabel alokasi pendapatan untuk non pangan menunjukkan bahwa 19,60% rumahtangga sangat tahan pangan, 33,33% termasuk tahan pangan, 31,37% termasuk rumahtangga agak tahan pangan, 9,80% rumahtangga agak rawan pangan, 5,88% rawan pangan.

Tabel 25. Alokasi Pendapatan Untuk Non Pangan Rumah tangga Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Tingkat ketahanan pangan rumah tangga	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Sangat tahan pangan	10	19,60%
2	Tahan pangan	17	33,33%
3	Agak tahan pangan	16	31,37%
4	Agak rawan pangan	5	9,80%
5	Rawan pangan	3	5,88%
6	Sangat rawan pangan	0	0
Jumlah		51	100%
Rata-rata: tahan pangan (2)			

Sumber: Lampiran 4

Kriteria pengukuran pendapatan untuk pangan

> 50% (sangat tahan pangan)

> 40%-50% (tahan pangan)

> 30%-40% (agak tahan pangan)

> 20%-30% (agak rawan pangan)

> 10%-20% (rawan pangan)

< atau =10% (sangat rawan pangan)

Alokasi pendapatan untuk non pangan tidak terlalu berbeda dengan alokasi pendapatan untuk pangan. Kebutuhan non pangan adalah kebutuhan kesehatan, bahan bakar, rokok, pendidikan, pakaian, komunikasi dan lain-lain. bila dikaitkan dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga, maka interpretasinya adalah semakin besar alokasi untuk kebutuhan non pangan maka semakin tinggi tingkat ketahanan pangannya.

Kondisi sangat rawan pangan ditunjukkan pada variabel pendapatan anggota keluarga dan pendapatan istri sementara tahan pangan ditujukan pada variabel alokasi pendapatan pangan dan non pangan dan sangat tahan pangan ditujukan pada pendapatan kepala keluarga. Berdasarkan Tabel 25 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani variabel alokasi pendapatan untuk non pangan berada pada kategori tahan pangan.

Akses ekonomi adalah kemampuan atau kemudahan rumah tangga dalam memperoleh pangan yang dinilai dari jumlah pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri, pendapatan anggota rumah tangga, pendapatan untuk pangan dan pendapatan untuk non pangan. Dapat dilihat pada Tabel 26 nilai akses ekonomi rumah tangga petani.

Tabel 26. Nilai Akses Ekonomi Rumah tangga petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu

No	Indikator	Indeks akses ekonomi	Kriteria
1	Pendapatan Kepala RT	Sangat tahan pangan	6
2	Pendapatan Istri	Rawan pangan	2
3	Pendapatan Anggota keluarga	Agak rawan pangan	3
4	Alokasi Pendapatan Pangan	Tahan pangan	5
5	Alokasi Pendapatan Non pangan	Tahan pangan	5
Jumlah			21
Rata-rata			4,2

Sumber Lampiran 6

Melihat dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat akses pangan dimensi akses ekonomi pangan rumah tangga berada pada kategori “tahan pangan”. Dengan demikian **hipotesis 2 diterima**.

5.3.4. Akses Sosial

Akses sosial dinilai berdasarkan adanya kegiatan atau aktivitas bantuan pangan dari pemerintah dan bantuan pangan dari rumah tangga tetangga. Bantuan pangan adalah penerimaan pangan utama baik dari masyarakat dan tetangga maupun dari pemerintah.

a. Bantuan pangan pemerintah

Bantuan pangan pemerintah adalah bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada masyarakat setempat. Bantuan pangan di Desa Belopa sangat sedikit dan sangat jarang didapatkan. Bantuan di Desa Belopa dapat dikatakan hanya 1 kali dalam 1 periode dan hanya didapatkan sebagian orang saja.

Tabel 27. Bantuan Pangan dari Pemerintah di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Bantuan Pemerintah	Jumlah Responden	Persentase%
1	Mendapatkan bantuan pangan pemerintah setiap triwulan	1	1,96%
2	Mendapatkan bantuan pangan pemerintah 1 kali dalam setahun	30	58,82%
3	Mendapatkan 1 kali dalam 1 periode pengabdian pemerintah atau tidak mendapatkan bantuan	20	39,21%
Jumlah		51	100%

Sumber: Lampiran 5

Tabel 27, di atas menunjukkan dari 51 responden hanya 1 rumah tangga petani yang mendapatkan bantuan pangan pemerintah setiap triwulan, 30 rumah tangga petani yang mendapatkan bantuan dari pemerintah dan 20 diantaranya tidak mendapatkan bantuan. Berdasarkan tabel 25 dapat disimpulkan bahwa akses sosial di Desa Belopa berdasarkan variabel bantuan pangan pemerintah berada pada kategori Sedang. Akses sosial dikatakan rendah, jika

bantuan pangan yang di berikan pemerintah kepada masyarakat setempat sebanyak 1 kali dalam setahun,atau bahkan 1 kali dalam 1 periode pengabdian pemerintah.

b. Bantuan pangan rumahtangga tetangga

Bantuan pangan rumahtangga tetangga, sangat erat terjalin dalam kehidupan masyarakat Desa Belopa, manusia sebagai mahluk tuhan yang hidup berkelompok, tidak terlepas dari bahu-membahu antara sesama manusia dalam menjalani roda kehidupan yang terus berlangsung maka, akses sosial bantuan pangan tetangga hal itu sangat lumrah di dalam kehidupan masyarakat di Desa Belopa khususnya.

Tabel 28. Bantuan Pangan rumahtangga tetangga di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

No	Bantuan Rumahtangga tetangga	Jumlah Responden	Persentase%
1	Mendapatkan bantuan setiap minggu	0	0
2	Mendapatkan bantuan setiap triwulan	10	19,60%
3	Mendapatkan bantuan paling banyak satukali dalam setahun	41	80,39%
Jumlah		51	100%

Sumber : Lampiran 5

Tabel 28, menunjukkan bahwa semua rumahtangga mendapatkan bantuan dari tetangga satukali dalam setahun. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akses sosial di Desa Belopa berdasarkan variabel bantuan pangan rumahtangga tetangga berada pada kategori Rendah.

Akses sosial dinilai berdasarkan adanya kegiatan atau aktivitas bantuan pangan pemerintah dan bantuan pangan rumahtangga tetangga. Bantuan pangan

adalah penerimaan pangan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Dapat dilihat pada Tabel 29 nilai akses sosial rumahtangga petani.

Tabel 29. Nilai Akses Sosial Rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu

No	Indikator	Indeks Akses Sosial	Kriteria
1	Bantuan pangan pemerintah	Sedang	2
2	Bantuan pangan rumahtangga tetangga	Rendah	1
Jumlah			3
Rata-rata			1,5

Sumber: Lampiran 6

Akses sosial terdiri atas dua variabel yang menjadi patokan oleh penulis yakni akses sosial bantuan pemerintah dan akses sosial bantuan pangan RT/tetangga. Melihat dari hasil dapat disimpulkan bahwa tingkat akses pangan dimensi akses sosial dikatakan sedang dengan demikian **hipotesis 3 di terima**.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan Karakteristik sosial ekonomi rata rata umur (X1) dari keseluruhan responden 35-65 tahun, rata rata tingkat pendidikan (X2) masuk pada kategori SMA, rata-rata tanggungan keluarga (X3) yaitu 2 orang, rata rata jenis komoditi (X4) yaitu padi, jagung dan cengkeh, rata rata luas lahan (X5) yaitu 1 Ha dan 0,5 Ha.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari 3 indikator terlihat bahwa untuk tingkat akses pangan dimensi akses fisik rumahtangga petani di Desa Belopa diperoleh rata-rata sebanyak 29,3 yang berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dari 5 indikator akses ekonomi rumahtangga petani di Desa Belopa diperoleh 3,6 yang berada pada kategori tahan pangan.
4. Akses pangan dimensi akses sosial di Desa Belopa berdasarkan dari 2 indikator terlihat bahwa nilai rata-rata 2 yang berada pada kategori sedang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis akses pangan rumahtangga petani di Desa Belopa, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah, perlu adanya bantuan kepada masyarakat petani di Desa Belopa berupa pangan.
2. Disarankan agar pemerintah melihat tentang akses pangan rumah tangga petani di Desa Belopa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Desiana Nuriza Putri, dan Novi Dwi Priambodo. 2021. “Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri.” *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 5(1):8.
- Arida, Agustina, Sofyan, dan Keumala Fadhiela. 2015. “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar).” *Jurnal Agrisep* (1):20–34.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu 2022. Data Starategis kabupaten Luwu 2022.
- Dewi Marwati Nuryanti, Mais Ilsan, Shelviana Ismail “AnalisisTingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga NelayanDi Desa Balantang Kecamatan *Malili Kabupaten Luwu Timur*” *Journal TABARO Vol. 3 No. 1, Mei 2019*.
- Dinas Ketahanan Pangan Banten 2020. Aspek-Aspek penting pada konsep ketahanan pangan.
- Dinas Ketahanan Pangan kota Prabumulih 2019. Ketersediaan dan Kerawanan pangan.
- Dinas Sosial Provinsi Banten 2020. Membantu orang lain melalui pendekatan penanganan masalah kesejahteraan sosial.
- Dita Christina S. 2022. Vitalnya ketersediaan transportasi pada rantai pasok bahan pangan.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 2017. Standar Perencanaan Geometrik untuk Jalan Perkotaan. Jakarta.
- Fitriani. 2019. “Rencana Stategis Provinsi Sulawesi Selatah Tahun 2018 - 2023.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1–163.
- Gramedia 2020. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-jarak/>.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta.ANDI.
- Hariyadi, B. W., Ali, M., & Nurliana, N. 2017. Damage Status Assessment Of Agricultural Land As A Result Of Biomass Production In Probolinggo Regency Eats Java. *Adri International Journal Of Agriculture*,1 (1) : 27-47
- Hernanda, P. N. E., Y. Indriani, dan U. Kalsum. 2017.“Pendapatan Dan Ketahanan Pangan RunahTangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan.” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 5(3):283–91.

Ikhsan. 2019. <https://fsd.usk.ac.id/ikhsan30303/>.

Kantor Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Karsin, ES.2019.Peranan Pangan Dan Gizi Dalam Pembangunan Dalam Pengantar Pangan Dan Gizi. Jakarta : Penebar Swadaya.

Kementrian Pertanian. 2020. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian, Jakarta.

Kementrian Pertanian 2019. Bidang Akses Pangan. Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2022.<http://bkp.pertanian.go.id>.

Kezia, Miouke, Nanik Dara Senjawati, dan Indah Widowati. 2020. “Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Klasifikasi Silang Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Kecukupan Energi Di Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*21(2):122.

Luh Made Ratna Puespita, A.A.Bagus Putu Widanta (2016). "Analisis pendapatan istri dalam upaya meningkatkan keluarga di Desa Serangan. *E-Jurnal EP Unud*,5[7];846-860.

Mais Ilsan, 2018. Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Di Sulawesi Selatan.Makassar.Nas Media Pustaka.

Maris, 2013. Karakteristik sosial ekonomi petani. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13937/2/T1_522013036_BAB %20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13937/2/T1_522013036_BAB%20II.pdf)

Muchlisin Riadi, 2020. Ketahanan pangan (Pengertian,Aspek,Indikator, Strategi dan Distributor). Diakses pada tanggal 9 september 2020.

Muhammad Husaini. 2012. "Karakteristik Sosial ekonomi Rumah Tangga dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*. Volume 02.

PP RI. 2015. Ketahanan Pangan dan Gizi. Presiden Republik Indonesia. Jakarta, Indonesia.

Rahmawati Ade, 2023. Ekologi Pangan dan Gizi. Bandung: Media Sains Indonesia.

Rizka Mey Wulandari Rahman, Mais Ilsan, Dan Ida Rosada. 2020. “Analisis Diservisikasi Komsumsi Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumahtangga Nelayan”. Wiratani Vol. 3 No.1, Juni 2020. jurnal.agribisnis.umi.ac.id. E-ISSN 2614-5928

Sianipar, Jeffry E., Slamet Hartono, Ronal Tp Hutapea, Sekretariat Badan, Litbang Pertanian, Staf Pengajar Ekonomi, Pertanian Ugm, Peneliti Balitka, dan Badan Litbang Pertanian. 2012. “Analisis Ketahanan Pangan Rumah

Tangga Tani di Kabupaten Manokwari.” *Sepa* 8(2):68–74.

Sri Pujiati ., A. Pertiwi, C.C. Silfia, D.M. Ibrahim, S.H.N. Hafida, 2020. Analisis ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan dalam mendukung tercapainya ketahanan pangan masyarakat di provinsi jawa tengah, *JSEP*16(2):123-133.

Susanto, I. (2020, March 23). Program Kessos. Retrieved June 16, 2020, from Kementerian.

Tri. 2019. <https://fsd.usk.ac.id/tri/27303/>.

Ulfa, Amalia Nadifta, dan Masyhuri Masyhuri. 2019. “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 3(2):233–43.

Utami, Inayah Rahmawati Putri, Sri Wahyuningsih, Shofia Nur Awami, dan Renan Subantoro. 2021. “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah (*Allium cepa* L.) Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.” *Mediagro* 17(1):67–79.

UU RI Nomor 18. 2012. Tentang Pangan. Presiden Republik Indonesia. Jakarta, Indonesia.

Volume, Agrise. 2015. “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan)” *XV*(2).

Yunita Vera Lestari, Theresia pratiwi Elingsetyo Sanubari, Firdhan Aria Wijaya. 2022 "Akses Pangan Rumah Tangga Petani pada Kelompok Tani Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga.

